

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada pembahasan ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah putri Mangunsari Tulungagung. Berdasarkan masalah yang merujuk pada fokus permasalahan yang tertera di bab sebelumnya yakni mengenai Strategi menghafal Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung, maka untuk lebih jelasnya penulis dapat memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri putri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung

Terdapat banyak strategi yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an guna mempermudah hafalan. Karena tidak dapat di pungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah dilakukan juga atau sulit dilakukan. tergantung dari niat dan kesungguhan dari seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Putra menara Al-Fattah putri. Langkah pertama yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan *tahsin* Al-Qur'an (membaguskan bacaan Al-Qur'an), tapi *tahsin* ini termasuk dalam program menghafal Al-Qur'an. Karena ini dilakukan ketika awal penerimaan santri baru.

Sebelum menghafal akan melakukan proses menghafal Al-Qur'an, para santri menghafal harus *tahsin* secara *bin nadhar* terlebih dahulu.

Sebagaimana penuturan dari KH. Syaiful Anam selaku pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah putri Mangunsari Tulungagung beliau mengatakan:

“Tidak semua santri mengikuti program tahfiz, untuk santri putri yang tidak mengikuti diwajibkan hafalan juz ‘ama atau juz 30 itu. Bagi santri yang mengikuti program tahfidz pada saat penerimaan santri baru harus tes bacaan Al-Qur'an dulu, ini dilakukan agar tau sampai sejauh mana kelancaran dari bacaan Al-Qur'an tersebut. Jika ngajinya sudah lancar maka boleh melanjutkan. Jika belum maka *binnadhhor* dulu.”¹

Seperti yang di jelaskan oleh Bu Nyai Rina, beliau mengatakan:

“Untuk yang mengikuti program tahfiz waktu awal penerimaan santri baru harus *binnadhhor* dulu di tes dulu ngajinya, jika ngajinya bagus maka bisa diteruskan.”²

Hal ini juga di sampaikan oleh Yuskin salah satu santri putri yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an dia mengatakan bahwa:

“Saya dulu sebelum mengikuti program hafalan saya di tes dulu waktu penerimaan santri baru, waktu itu saya di tes bacaan surat Al-Fatihah, do'a tahiyat dan do'a Qunut. Jika bacaan sudah bagus/ mumpuni dilanjutkan hafalan mulai dari juz 1. Bagi yang mengajinya masih kurang mumpuni maka *binnadhhor* dulu.”³

Dari petikan wawancara tersebut menjelaskan bahwasannya sebelum melaksanakan program hafalan Al-Qur'an langkah pertama yang dilakukan santri adalah *tahsin* (membaguskan bacaan Al-Qur'an), jika

¹Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019.

²Hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 18 April 2019.

³Hasil wawancara dengan Yuskin, santri putri Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung, pada tanggal, 5 April 2019.

bacaannya sudah bagus maka santri diperbolehkan melanjutkan hafalannya. Karena jika bacaan makhariul hurufnya sudah bagus maka akan mempermudah penghafal dalam melafadzkan bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung tidak memberikan strategi khusus yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, namun santri tetap diwajibkan menambah hafalan satu halaman setiap harinya, yang selanjutnya akan di setorkan kepada pengampu hafalan Al-Qur'an tersebut.

Sebagaimana keterangan dari KH. M. Syaiful Anam selaku kepala Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah putri Tulungagung:

“Setiap hari santri itu diwajibkan menambah setoran satu halaman, untuk strateginya pun tidak ada, yang penting setiap setoran santri itu bisa menambah 1 pojok/satu halaman.”⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Nyai Rina beliau mengatakan bahwa:

“Strategi khusus tidak ada, strateginya bebas sesuai kemampuan masing-masing. Tapi rata-rata santri menghafal dengan cara membaca ayat per ayat. Yang penting santri itu bisa menambah hafalan 1 halaman dan dereskan ¼ juz setiap hari.”⁵

Data tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara kepada Hidayatul Mahmudah sebagai salah satu santri tahfidz Al-Qur'an:

⁴ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

⁵ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 18 April 2019

“Setiap hari nambah deresan 1 halaman mba. Cara saya menghafal biasanya saya baca perayat sambil saya baca artinya terus berulang- ulang setiap ayat jika sudah hafal dan lancar per ayat baru saya hafalkan satu pojok/halaman itu.”⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ida bahwa:

“Ndak pake strategi khusus. Cara saya menghafal biasanya itu saya bin nadhor ayat yang mau dihafalkan, kemudian saya hafalkan per ayat begitu berulang-ulang sampai hafal baru saya hafalkan sampai satu pojok/satu halaman. Selain saya ada beberapa santri yang memakai cara yang sama. Ada juga yang menghafal sambil melihat arti.”⁷

Tidak ada strategi khusus yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur’an. Pengasuh pun tidak memberikan strategi khusus, hanya saja setiap harinya santri diwajibkan menambah *setoran* satu halaman. Santri yang menghafalpun menggunakan caranya masing-masing dalam menghafal, ada yang menggunakan cara membaca berulang-ulang per ayat sambil melihat artinya (*Thariqatu al-Tadabburi*), menghafal ayat-per ayat sampai hafal (*Thariqatu Takriry al-Qiro’ati al-Juz’i*), tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang di hafal benar-benar hafal, ada juga yang menggunakan cara dengan mendengarkan *murotal* dulu satu halaman berulang-ulang, membaca satu persatu ayat sampai lancar yang kemudian di hafalkan keseluruhan satu halaman. Dari jumlah keseluruhan santri tahfidz putri yakni 37 santri, rata-rata santri menghafal dengan cara *Thariqatu Takriry al-Qiro’ati al-Juz’i*.

⁶ Hasil Wawancara dengan Hidayatul Mahmudah, santri putri Pondok Pesantren putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

⁷ Hasil Wawancara dengan Ida Ludfia, Ketua Pondok Pesantren Putri Pondok Menara Al-Fattah Putri Tulungagung pada tanggal, 9 April 2019

Adapun program khusus yang diterapkan oleh KH. Syaiful Anam selaku kepala Pondok Pesantren dan pembina santri penghafal Al-Qur'an. Program tersebut diterapkan agar santri terjaga hafalannya dan membantu mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Program itu antara lain:

a. Program *Sorogan* wajib

Sorogan wajib ini dilaksanakan 2 kali dalam sehari yakni setiap *ba'da* duhur dan *ba'da* asar. Kegiatan ini di bina langsung oleh kepala pondok pesantren yakni KH Syaiful Anam dan Bu Nyai Arina Syarifah Hidayah. Dalam kegiatan ini juga di terapkan metode *muroja'ah* yang di lakukan secara individu. Metode *muroja'ah* ini dilakukan agar hafalan yang sudah di hafal tetap melekat dalam ingatan. KH Syaiful Anam menuturkan:

“Kegiatan sorogan ini dilakukan untuk menambah hafalan santri, juga ditekankan metode *muroja'ah* supaya yang sudah di hafal tetap hafal. Jadi santri itu *muroja'ah* setiap hari 2 kali.”⁸

Bu Nyai Arina juga menjelaskan bahwa:

“*Muroja'ah* itu wajib $\frac{1}{4}$ juz, jadi kalau 2 kali dalam sehari santri itu bisa *muroja'ah* sampai $\frac{1}{2}$ juz setiap hari.”⁹

Hal ini di perkuat lagi dengan pernyataan dari Ida yang mengatakan bahwa:

“Setiap hari sorogan wajib ke Abah dan Ibuk guna melancarkan hafalan. *Sorogan* nambah ke Abah itu wajib setiap *ba'da* asar.”¹⁰

⁸ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

⁹ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 18 April 2019

Gambar 4.1¹¹

Kegiatan Sorogan Wajib

Kegiatan sorogan ini dilakukan santri berupa kegiatan nderes atau melalar kembali hafalan yang sudah disetor. setiap satu kali *sorogan* santri diwajibkan melalar hafalan itu $\frac{1}{4}$ juz jadi jika dilakukan 2 kali maka dalam sehari santri bisa melalar hafalan sampai $\frac{1}{2}$ juz.

b. Program *Sema'an* wajib

Sema'an wajib ini dilaksanakan setiap hari, bergilir masing masing 2 santri, pagi 2 santri dan malam 2 santri ini dilakukan secara berpasang-pasang untuk gantian saling menyimak hafalan. Mengenai *sema'an* Yuskin mengatakan:

“*Sema'an* wajib setiap hari mba, itu dilakukan berpasangan-pasngan 2 orang. Biasanya dilakukan ketika pagi dan malam hari setelah ngaji diniyah. Pagi itu buat mbak-mbaknya yang tidak ada kuliah pagi, yang ada kuliah pagi *sema'an* nya di ganti malam hari.”¹²

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ida Ludfia Ketua Pondok Pesantren putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 9 April 2019

¹¹ Hasil Dokumentasi kegiatan Sorogan pada tanggal, 27 April 2019

¹² Hasil Wawancara dengan Yuskin, santri Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ledyana, bahwa:

“Mbak-mbaknya yang sema’an waktunya di bagi 2, pagi dan malam. Kalau pagi buat mbak-mbak e yang tidak kuliah nah malam nya buat mbak-mbaknya yang paginya kuliah. Tapi itu sudah terjadwal jadi giliran. Pokok pas waktu sema’an masing-masing 1 juz.”¹³

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan KH. Syaiful Anam, beliau mengatakan:

“Santri wajib sema’an setiap hari, ini dilakukan supaya hafalannya lancar dan semakin berkembang. Dilakukannya bergilir setiap melalar wajib 1 juz begitu seterusnya sampai pada giliran masing-masing.”¹⁴



Gambar 4.2¹⁵
Kegiatan *Sema’an* Wajib

Kegiatan ini dilakukan setiap hari, bergilir dan sudah dijadwalkan. Jadi setiap santri pasti mendapat giliran *sema’an* sesuai

¹³ Hasil Wawancara dengan Ledyana, santri Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

¹⁵ Hasil Dokumentasi Kegiatan *Sema’an* Wajib, pada tanggal, 5 April 2019

dengan yang dijadwalkan, dan setiap *sema'an* santri diwajibkan melalar sekitar 1 juz.

c. Program *Deresan* wajib

Dalam kegiatan *deresan* ini santri wajib melalar kembali hafalan yang sudah di hafalkan secara individu. Santri *nderes* hafalannya masing-masing. Dilaksanakan setiap malam *ba'da* sholat isya' dimulai dari pukul 20.30 WIB sampai pukul 22.00 WIB. Jika ada santri yang melaksanakan lebih dari jam itu maka itu tergantung dari kebutuhan dan kepentingan masing-masing santri. Dalam hal ini Bu Nyai Arina menjelaskan:

“Santri wajib *nderes* sendiri-sendiri agar hafalannya tetap lancar dan melekat di ingatan. Biasanya santri *nderes* setelah kegiatan diniyah malam sekitar jam 20.30 WIB nan sampai jam 22.00 WIB.”¹⁶

KH. Syaiful Anam juga menuturkan:

“Setelah setoran/ nambah hafalan, *nderes* itu wajib bagi santri biar santri tidak lupa dengan hafalannya masing-masing.”¹⁷

Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Ghina, dia mengatakan:

“*Deresan* wajib setiap malam sekitar jam 20.30 WIB sampai jam 22.00 WIB. Tapi ada juga mbak-mbak yang *nderesnya* lebih dari jam itu.”¹⁸

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 18 April 2019

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ghina, santri Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 9 April 2019



Gambar 4.3¹⁹
Kegiatan Deresan Wajib

Dari beberapa metode dan program yang disebutkan di atas menjelaskan bahwa tujuan di terapkannya program tersebut adalah untuk menjaga hafalan santri dan juga membantu kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri. Karena jika hafalan itu semakin lancar artinya santri itu juga semakin baik dan semakin berkembang hafalannya. Dalam penerapan program tersebut memang tidak ada sanksi khusus yang diberikan kepada santri jika santri tidak melaksanakannya, hanya saja santri tetap pada pengawasan secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren, sehingga santri memiliki rasa sadar diri dan takut jika tidak melaksanakan program tersebut. Karena pada dasarnya ketika santri tidak mau melafadzkan kembali hafalannya atau santri lalai dalam hafalan Al-Qur'an nya maka santri sudah berdosa karena lalai.

¹⁹ Hasil Dokumentasi Kegiatan Deresan Wajib pada tanggal, 27 April 2019

2. Hambatan dan solusi dari pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an oleh santri putri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung.

Hambatan merupakan suatu gangguan yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan tertentu. Seperti halnya dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi santri putri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung. Dalam melaksanakan hafalan tentunya banyak hal yang dapat menghambat pelaksanaan hafalan tersebut. Tapi tentunya juga ada solusi yang diberikan. Adapun hambatan-hambatan dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an tersebut, yaitu:

a. Umur

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an itu tidak terbatas oleh umur, karena menghafal Al-Qur'an itu bisa dilaksanakan bagi siapa saja tidak terkecuali bagi mereka yang masih kecil maupun yang sudah usia lanjut. Jadi menghafal itu tidak terbatas oleh umur. Ketika umur menjadi alasan maka solusi yang diberikan pengasuh adalah tetap memberi motivasi dan dorongan semangat agar tetap bisa fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an itu adalah kegiatan yang mulia. Akan tetapi di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung ini, umur menjadi salah satu hambatan tidak terlaksananya hafalan Al-Qur'an seperti penjelasan dari KH. Syaiful Anam, beliau menuturkan:

“Umur salah satunya. Karena perempuan biasanya kalau sudah umurnya agak dewasa itu menikah. Jadi yang

seharusnya masih harus melanjutkan hafalan jadi terhambat karena umur yang harus menyegerakan menikah. Untuk solusinya ya pasti tetap saya semangat dan saya pantau, karena sebenarnya menghafal Al-Qur'an itu sangat bagus dan sangat mulia. Tetapi yang namanya menikah itu kan tidak bisa di tunda jadi ya tidak apa-apa.”²⁰

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bu Nyai Arina beliau mengatakan:

“Umur salah satu penghambat mbak, karena biasanya perempuan ya kalau sudah sedikit dewasa itu menyegerakan menikah. Solusinya ya diingatkan bahwa umur itu tidak membatasi seseorang untuk menghafal dan disemangati begitu.”²¹



Gambar 4.5²²
Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putri

b. Gangguan dari dalam diri sendiri

Munculnya gangguan dari dalam diri sendiri ini sangat menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Misalnya seperti rasa malas, mengantuk, banyak pikiran, patah semangat dan lain

²⁰ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

²¹ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 18 April 2019

²² Hasil Dokumentasi dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri, pada tanggal 18 April 2019

sebagainya. Seperti hasil wawancara dengan Ludfiana, dia mengatakan:

“Yang menghambat proses hafalan kalau saya itu, ketika sakit, malas, mengantuk, dan banyak pikiran, jadinya tidak bisa konsentrasi kalau banyak pikiran. Menghafal jadi sulit.”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Arifa, dia mengatakan bahwa:

“Penghambatnya pas lagi ngantuk, malas, terus juga kalau saya kan sambil kuliah jadi agak susah membagi waktunya antara hafalan juga tugas kuliah. Terus juga kadang di ajak ngobrol sama temen jadi pas mau hafalan jadi tledor ga jadi hafalan.”²³

Wawancara di atas diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Mahmudah:

“Saya pribadi biasanya ngantuk mbak, malas, banyak pikiran. Itu yang menjadi penghambat hafalan.”²⁴

Hambatan dari dalam diri sendiri sangat mengganggu proses hafalan seseorang. Oleh karenanya sebisa mungkin seorang penghafal harus lebih hati-hati sehingga bisa mengontrol diri agar dapat terhindar dari gangguan yang timbul dari dalam tersebut. Sehingga proses hafalan tetap bisa berjalan dengan baik.

c. Terdapat ayat-ayat yang sulit untuk di hafal

Banyak diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit untuk dihafal. Misal seperti ayat-ayat Al-Qur'an yang bacaannya sama tapi tidak serupa. Ayat-ayat pendek yang sulit untuk dihafal. Ayat-ayat seperti

²³ Hasil Wawancara dengan Arifa, santri Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 9 April 2019

²⁴ Hasil Wawancara dengan Hidayatul Mahmudah, santri Pondok Pesantren putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

itulah yang menyebabkan penghafal kesulitan dalam menghafal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ida dia mengatakan bahwa:

“Ketika ayat-ayatnya pendek biasanya agak sulit ketika di hafal karena ada makhroj yang hampir mirip-mirip pengucapannya jadi ketika di ucapkan agak kesulitan.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ledyana, dia mengatakan:

“Saya kesulitan ketika menemui ayat-ayat yang hampir sama, tetapi sambungan ayat seterusnya berbeda. Maka dari itu saya harus bisa konsentrasi lebih biar tidak keliru dan ingat ayat-tersebut.”²⁵

Jadi, ayat-ayat pendek yang pengucapan makhrojnya hampir sama bisa menjadi faktor penghambat, karena jika salah pengucapan bisa kembali lagi ke ayat sebelumnya. Dan ayat-ayat serupa yang tidak sama, karena bisa saja sambungan ayat seterusnya tersambung kepada ayat lain di surah lain.

Dari beberapa factor penghambat yang disebutkan diatas maka dapat diberikan beberapa cara atau solusi untuk mengatasinya, yaitu:

a. Niat

Seorang penghafal Al-Qur'an tentunya harus mempunyai niat yang ikhlas dari awal ketika akan menghafalkan Al-Qur'an. Karena niat yang ikhlas akan membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Niat itu juga didasari semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah SWT. Sebagaimana hasil wawancara dengan KH. Syaiful Anam, beliau menuturkan:

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ledyana, santri Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

“Mengenai umur, perlu di ingatkan lagi niat nya di awal menghafal Al-Qur’an, jangan sampai lupa terus juga selalu saya tegaskan supaya tidak lalai dalam hafalannya dan disemangati. Karena yang seharusnya target dalam menghafal sudah bisa sampai jauh harus terpotong karena menikah.”²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Nyai Arina beliau menjelaskan:

“Di semnagati mbak, selalu itu. Terus diingatkan mengenai hafalan Al-Qur’an nya supaya tidak lupa, misalkan sudah menikah ya sebisa mungkin hafalannya tetap dijaga.”²⁷

Umur terkadang memang menjadi alasan seseorang tidak dapat menghafal ataupun tidak dapat meneruskan hafalannya. Oleh karenanya niat yang benar dan ikhlas sangat perlu di miliki seorang penghafal Al-Qur’an, supaya ketika menghafal akan selalu diberi kelancaran dan kemudahan, dan semata-mata menghafal Al-Qur’an niat mencari ridho Allah SWT. Akan tetapi seorang penghafal Al-Qur’an juga tidak boleh lalai dan lupa.

b. Motivasi diri

Motivasi diri sangatlah dibutuhkan bagi seseorang ketika akan melakukan sesuatu ketika muncul rasa malas, mengantuk, bosan dan lain sebagainya. Seperti halnya bagi seorang penghafal Al-Qur’an, motivasi diri sendiri itu sangat diperlukan, memberi semangat juga mengingatkan pada diri sendiri untuk selalu menghafal Al-Qur’an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Yuskin:

²⁶ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

²⁷ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 18 April 2019

“Solusinya kalau pas lagi malas ya menyemangati diri sendiri, terus juga dimotivasi sama kakak saya, kalau ngantuk biasanya saya minum kopi supaya ngantuknya hilang. Yang pasti kalau saya jangan jangan patah semangat sebisa mungkin tetap menghafal, karena dawuhnya abah kapanpun dan di manapun tempatnya diusahakan tetap muroja’ah hafalan biar ndak lupa.”²⁸

Hal tersebut diperkuat lagi oleh wawancara dengan bu Nyai

Arina beliau menuturkan:

“Motivasi untuk santri yang menghafal tentunya ada, selalu saya dan abah nya ingatkan, disemangati. Tapi tetap itu semua kesadaran dari masing-masing santri untuk selalu memotivasi diri sendiri supaya tetap menghafal.”

Jadi, motivasi diri sangat dibutuhkan bagi seorang penghafal Al-Qur’an untuk tetap menghafal dan supaya tidak lupa dengan hafalannya dan tetap istiqomah.

c. Mengulang-ulang Hafalan

Manusia tidak luput dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat dasar dari manusia. Tidak terkecuali bagi seorang penghafal Al-Qur’an. Lupanya hafalan Al-Qur’an seseorang bisa saja disebabkan karena hafalannya tidak di *muroja’ah* (mengulang hafalan), jika seorang penghafal Al-Qur’an tidak pernah mengulang-ulang hafalannya, maka bisa rusak hafalan yang dimilikinya. Karena semakin di ulang-ulang hafalannya maka akan semakin melekat di hati dan pikiran, sehingga tidak mudah lupa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ida:

²⁸ Hasil Wawancara dengan Yuskin, santri Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

“Untuk menjaga hafalan saya selalu muroja’ah berkali-kali supaya tetap hafal. Apalagi ketika menemukan ayat-ayat yang sulit dihafal, mengulang-ulang hafalan membuat hafalan melekat dan tidak cepat lupa. Maka dari itu kegiatan muroja’ah di sini diwajibkan bagi santri penghafal Al-Qur’an.”²⁹

Hal yang sama juga sama juga di sampaikan oleh Hidayatul

Mahmudah, dia mengatakan:

“Supaya tidak lupa saya mengulang-ulang hafalan, setelah setoran, hafalan yang disetorkan saya ulangi. Ya pokok di usahakan *nderes* setiap hari”³⁰

Wawancara di atas di perkuat lagi dengan hasil wawancara dengan Ledyana:

“Untuk menjaga hafalan setelah setoran saya *muroja’ah* hafalan yang baru tadi baru kemudian digabung dengan muroja’ah hafalan sebelumnya.”³¹

Jadi, mengulang-ulang hafalan (*muroja’ah*) setiap hari sangat membantu hafalan Al-Qur’an seseorang supaya tidak cepat lupa.

3. Dampak dari strategi yang digunakan santri putri terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung

Setiap strategi yang diterapkan tentunya memiliki dampak-dampak tertentu dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan strategi atau cara yang diterapkan di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah putri Mangunsari Tulungagung dalam program *tahfidz* (menghafal Al-Qur’an).

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 9 April 2019

³⁰ Hasil Wawancara dengan Hidayatul Mahmudah, santri Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

³¹ Hasil Wawancara dengan Ledyana, santri Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

Seperti yang sudah di jelaskan diatas bahwa tidak diberikan strategi khusus dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi di buatlah program-program yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Program-program tersebut tentunya memiliki dampak bagi santrinya. Seperti penuturan dari KH. Syaiful Anam, beliau menuturkan:

“Unutuk strategi khusus kan memang tidak diberikan. Tapi sebagai penunjang berjalannya proses hafalan diterapkanlah program-program yang dapat membantu selama proses hafalan. Itu berdampak bagus bagi santri, karena santri dapat menghafal dengan lancar.”³²

Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Nyai Arina, beliau mengatakan:

“Program itu bagus, sangat membantu santri menghafal. Tapi tetap kembali lagi kepada santri. Tergantung santri, karena santri ada yang mudah menghafal dengan cara-cara itu ada juga beberapa yang masih kesulitan, makanya kenapa sangat ditekankan *muroja'ah* ulang.”³³

Ledyana mengatakan:

“Dampaknya bagus, jadi lebih cepat menangkap hafalannya dan melekat dalam ingatan.”³⁴

Ida juga mengatakan:

“Dampaknya positif, bisa lebih tertib, misalnya harokatnya, kata yang hilang dan ketika tidak di *muroja'ah* lama masih membekas di ingatan. Kalau dampak negatifnya kadang jadwal *sorogan* tidak teratur.”³⁵

³² Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

³³ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Tulungagung pada tanggal, 18 April 2019

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ledyana, santri Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ida Ludfia, ketua Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung pada tanggal, 5 April 2019

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak diberikannya strategi khusus, maka dengan adanya strategi yang berasal dari diri sendiri menjadi tidak menyulitkan santri selama proses menghafal. Begitupun dengan adanya program yang di terapkan sangat berdampak pada para penghafal Al-Qur'an. Dampak tersebut yaitu, santri jadi lebih cepat dalam menghafal, menjadi lebih tertib, dan dengan adanya program tersebut hafalan snatri jadi lebih cepat di tangkap sehingga lebih melekat dalam ingatan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data mengenai Strategi Menghafal Al-Qur'an oleh santri putri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulunggaung diatas maka dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi menghafal Al-Qur'an oleh santri putri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.

Tidak terdapat strategi khusus yang dipakai atau diberikan kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah putri Tulungagung. Akan tetapi terdapat beberapa strategi atau cara yang dipakai santri sendiri dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

- a. Menghafal dengan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal dan pengulangan ganda.
- b. Menghafal per ayat disertai dengan melihat artinya (*Tahriqatu al-Tadabburi*).

- c. Menghafal ayat per ayat (*Thariqatu Takriry al-Qiro'ati al-juz'i*).
- d. Campuran yakni mendengarkan murotal, membaca ayat per ayat sampai lancar kemudian dihafalkan keseluruhan.

Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulunggaung menerapkan program khusus sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, diantaranya:

- a. Program *Sorogan* Wajib
 - 1) Dilakukan langsung di hadapan Kiai dan Bu Nyai.
 - 2) Setiap *sorogan* wajib $\frac{1}{4}$ juz.
 - 3) Dilaksanakan 2 kali dalam sehari, yakni setiap *ba'da* duhur (jika tidak ada halangan dari pengasuh) dan *ba'da* asar.
- b. Program *Sema'an* wajib
 - 1) Dilakukan secara berpasang-pasangan 2 orang.
 - 2) Masing-masing wajib melalar hafalan 1 juz.
 - 3) Dilaksanakan setiap hari sesuai dengan yang sudah di jadwalkan.
- c. Program *Deresan* wajib
 - 1) Wajib dilakukan oleh semua santri tahfidz dan dilakukan secara individu.
 - 2) Pelaksanaannya di mulai pukul 20.30 – 22.00 WIB.

2. Hambatan dan solusi dari pelaksanaan menghafal Al-Qur'an bagi santri putri di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Tulungagung.

Beberapa factor yang dapat menghambat penerapan strategi menghafal Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung adalah:

- a. Umur
- b. Gangguan dari dalam diri sendiri (malas, bosan, mengantuk, banyak pikiran dan lain sebagainya)
- c. Terdapat ayat-ayat yang sulit untuk di hafal

Adapun cara atau solusi yang diberikan untuk mengatasi factor yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an santri putri atas yaitu:

- a. Niat yang ikhlas
- b. Motivasi diri
- c. Mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an dengan teratur

3. Dampak dari Strategi yang digunakan santri putri terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung

Dampak dari strategi yang di pakai masing-masing santri penghafal Al-Qur'an adalah dapat mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an karena menggunakan strategi sesuai kemampuan masing-masing. Selain strategi yang berasal dari santri terdapat program yang diberikan guna menunjang proses menghafal Al-Qur'an. Dari program yang

diberikan ada dampak yang dihasilkan, program tersebut seperti *sorogan* wajib, *sema'an* wajib dan *nderes* wajib di Pondok Pesantren Putri Menara Al-Fattah putri Mangunsari Tulungagung adalah positif, santri dapat menyelesaikan hafalan dengan cepat, dengan adanya program tersebut tingkat kegagalan menghafal santri berkurang serta dapat membantu santri mempermudah proses hafalan Al-Qur'an dan melancarkan hafalan.

Bagan: 4.6 Temuan Penelitian

